

IMPLEMENTASI KUNJUNGAN PASTORAL DI GPDI HAGIOS WATUTUMOU KALAWAT MINAHASA UTARA: DAMPAK KETERLIBATAN PELAYANAN JEMAAT

Fyan Jisrael Rembet¹, Samuel Lengkong²
STT IKI El-Shaddai¹, STAK Imanuel Bitung²
fyanrembet@gmail.com¹, lengkong.samuel@gmail.com²

Diterima tanggal: 25/04/2026

Dipublikasikan tanggal: 30/04/2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kunjungan pastoral di GPDI Hagios Watutumou Kalawat Minahasa Utara serta dampaknya terhadap keterlibatan pelayanan jemaat. Kunjungan pastoral merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang strategis dalam membangun relasi, memberikan penguatan iman, serta meningkatkan partisipasi jemaat dalam kehidupan bergereja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap gembala, pelayan, dan jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kunjungan pastoral yang dilakukan secara terencana, konsisten, dan kontekstual mampu meningkatkan kedekatan antara pelayan dan jemaat, memperkuat kehidupan rohani, serta mendorong keterlibatan aktif jemaat dalam berbagai bentuk pelayanan. Selain itu, kunjungan pastoral juga berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan jemaat secara personal dan menjadi sarana efektif dalam membangun komunitas yang saling peduli. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelayan dan kurangnya sistem yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan pelayanan pastoral yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar dampaknya dapat dirasakan secara maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pelayanan pastoral di gereja lokal.

Kata Kunci: Kunjungan Pastoral, Keterlibatan Jemaat.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of pastoral visitation at GPDI Hagios Watutumou Kalawat, North Minahasa, and its impact on congregational involvement in ministry. Pastoral visitation is a strategic form of church ministry in building relationships, strengthening faith, and increasing members' participation in church life. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation involving pastors, church workers, and congregation members. The findings reveal that well-planned, consistent, and contextual pastoral visitation enhances the relationship between ministers and congregants, strengthens spiritual life, and encourages active participation in various ministries. Furthermore, pastoral visitation serves as an effective means of identifying the personal needs of congregants and fostering a caring community. However, several challenges were identified, such as limited time of church workers and the lack of a structured system. Therefore, a more systematic and sustainable pastoral ministry management strategy is needed to maximize its impact. This study is expected to provide practical contributions to the development of pastoral ministry in the local church context.

Keywords: pastoral visitation, church ministry.

PENDAHULUAN

Pelayanan pastoral merupakan bagian integral dari kehidupan gereja yang berfungsi untuk membina, mendampingi, dan memperhatikan kebutuhan jemaat secara holistik. Salah satu bentuk konkret pelayanan pastoral adalah kunjungan pastoral, yang dilakukan secara langsung kepada jemaat baik di rumah maupun dalam situasi tertentu.

Pelayanan pastoral merupakan inti dari kehidupan bergereja, karena ia bukan sekadar aktivitas tambahan,¹ melainkan bagian esensial dari keberadaan gereja sebagai tubuh Kristus.² Pelayanan ini menyentuh dimensi terdalam kehidupan rohani jemaat melalui fungsi penguatan, pendampingan, dan pembimbingan.³ Lebih dari itu, pastoral menghadirkan kasih Kristus secara konkret dalam kehidupan umat,⁴ sehingga menjadi bagian integral dari misi gereja.⁵

Kunjungan pastoral berperan penting dalam membangun relasi antara gembala dan jemaat, sehingga jemaat merasa diperhatikan dan dihargai. Penelitian menunjukkan bahwa kunjungan pastoral dapat meningkatkan kehadiran, komitmen, serta keterlibatan jemaat dalam kegiatan gereja.⁶ Selain itu, pelayanan kunjungan juga berkontribusi terhadap pertumbuhan rohani jemaat dan mempererat hubungan antaranggota gereja.

GPdI Hagios Watutumou Kalawat Minahasa Utara sebagai salah satu gereja lokal juga mengimplementasikan pelayanan kunjungan pastoral sebagai bagian dari strategi pengembalaan. Namun, efektivitas dan dampaknya terhadap keterlibatan pelayanan jemaat perlu dikaji secara ilmiah. Dalam konteks pelayanan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI), khususnya di GPdI Hagios Watutumou Kalawat Minahasa Utara, pelayanan pastoral mengambil bentuk yang beragam, salah satunya adalah kunjungan pastoral. Kunjungan pastoral di sini dipahami bukan sekadar tradisi, melainkan strategi rohani yang menekankan kehadiran gembala di tengah jemaat.⁷ Praktik ini mencerminkan pendekatan pastoral yang berorientasi

¹ Thomas C. Oden, *Pastoral Theology: Essentials of Ministry* (San Francisco: Harper & Row, 1983).

² Andrew Purves, *Pastoral Theology in the Classical Tradition* (Louisville: Westminster John Knox Press, 2001).

³ Howard Clinebell, *Basic Types of Pastoral Care and Counseling* (Nashville: Abingdon Press, 1984).

⁴ David J. Bosch, *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission* (Maryknoll, NY: Orbis Books, 1991), 420–423.

⁵ Emmanuel Y. Lartey, *In Living Color* (London: Jessica Kingsley Publishers, 2003).

⁶ Kosmartua Situmorang, *PENGARUH PEMURIDAN SMALL GROUP DAN PELAYANAN KUNJUNGAN TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT (ANALISA KASUS DI TRUE VINE MINISTRY JAKARTA)*. Jurnal Teologi Dikaosune. Vol. 1 No. 2 (2024): 2024.

⁷ Zulkisar Pardede, "Visitasi Pastoral sebagai Model Pendampingan Teologis untuk Formasi Iman Jemaat," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. 2 (2025): 1–10.

pada relasi dan kehadiran nyata sebagai bentuk perhatian dan kasih gereja terhadap umat.⁸ Melalui kunjungan ini, gembala menunjukkan empati, kepedulian, serta perhatian yang meneguhkan jemaat untuk tetap setia dalam iman.⁹ Kehadiran seorang gembala di rumah jemaat atau di tengah pergumulan mereka menghadirkan dimensi teologis yang mendalam, yakni Allah yang mengunjungi umat-Nya melalui perantaraan hamba-Nya, sehingga kunjungan pastoral menjadi sarana formasi iman dan penguatan spiritual yang kontekstual.¹⁰

Hal ini sejalan dengan pola inkarnasional sebagaimana Kristus hadir di tengah umat manusia.¹¹ Dengan demikian, kehadiran gembala dalam kunjungan pastoral menjadi cerminan kasih Allah yang tidak pernah meninggalkan umat-Nya.¹² Rasul Paulus menegaskan dimensi relasional dan pemberian diri dalam pelayanan melalui 1 Tesalonika 2:8: “Demikianlah, karena kami menaruh kasih sayang yang besar kepada kamu, bukan saja Injil Allah yang rela kami berikan kepadamu, tetapi juga hidup kami sendiri, karena kamu telah kami kasihi. Ayat ini menunjukkan bahwa pelayanan pastoral pada hakikatnya adalah pemberian diri secara total, bukan sekadar penyampaian ajaran.¹³

Kunjungan pastoral hendaknya terus dikembangkan sebagai strategi rohani yang integral dengan misi gereja, agar jemaat semakin berakar, bertumbuh, dan berbuah dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Kunjungan pastoral juga dapat dipahami sebagai representasi Kristus Sang Gembala, yang dalam Alkitab digambarkan sebagai Gembala Agung yang mengenal, memelihara, dan memperhatikan domba-domba-Nya (Yoh. 10:11-14). Gambaran ini menjadi fondasi teologis bagi praktik kunjungan pastoral, di mana gembala jemaat dipanggil untuk meneladani Kristus dengan hadir secara nyata dalam kehidupan umat. Kehadiran ini tidak terbatas pada pelayanan dari mimbar, tetapi juga diwujudkan melalui kunjungan pribadi

⁸ Jessica Cindini Br Sembiring dan Intansakti Pius X, “Bentuk dan Tujuan dalam Pelayanan Kunjungan Pastoral,” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 3 (2024): 126–135.

⁹ Manna Y. Sanderan, “An Ecclesiological Analysis of the Effectiveness of Pastoral Visitation in Promoting the Qualitative Growth of the Congregation,” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 252–273.

¹⁰ Brightly Nehemia Junior Siringoringo dan Freddy Manurung, “Penerapan Kunjungan Gembala terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat Berdasarkan Matius 25:36,” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11070–11081.

¹¹ Thomas C. Oden, *Pastoral Theology: Essentials of Ministry*

¹² Henri Nouwen, *The Wounded Healer: Ministry in Contemporary Society* (New York: Doubleday, 1979), 88–92.

¹³ David J. Bosch, *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*.

yang membangun relasi pastoral yang mendalam.¹⁴ Dengan demikian, kunjungan pastoral bukanlah sesuatu yang bersifat opsional, melainkan esensial, karena melalui kunjungan tersebut jemaat mengalami secara langsung sentuhan kasih Allah dalam kehidupan mereka.

Dalam pengalaman empiris, banyak jemaat yang merasa imannya semakin kokoh ketika mereka didampingi langsung oleh gembala melalui kunjungan pastoral. Mereka merasa diperhatikan, dihargai, dan diterima sebagai bagian dari tubuh Kristus. Proses ini menumbuhkan relasi rohani yang sehat antara gembala dan jemaat, sehingga pelayanan gereja tidak hanya berhenti pada ranah liturgis di dalam gedung gereja, melainkan berlanjut dalam ruang kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kunjungan pastoral di GPdI Hagios Watutumou Kalawat Minahasa Utara, dan apa dampak keterlibatan pelayanan jemaat? Sehingga, dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implementasi dan keterlibatan dari kunjungan pastoral di GPdI Hagios Watutumou Kalawat Minsahasa Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alami.¹⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah jemaat GPdI Hagios Watutumou yang dipilih karena keterlibatannya secara langsung dalam aktivitas pelayanan dan pertumbuhan iman di gereja. Jemaat menjadi pusat perhatian penelitian mengingat mereka merupakan objek pelayanan pastoral sekaligus pelaku aktif dalam kehidupan bergereja.

Informan penelitian terdiri atas dua kelompok utama. Pertama, Ketua Majelis Jemaat atau Tua-tua Sidang yang berperan sebagai pemimpin rohani sekaligus penanggung jawab pelayanan di gereja. Informan ini dipandang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi, kebijakan, serta implementasi pelayanan pastoral.¹⁶ Kedua, jemaat aktif, yaitu mereka yang secara konsisten hadir dalam ibadah dan terlibat dalam pelayanan serta memiliki pengalaman langsung dalam menerima kunjungan pastoral.

¹⁴ Manna Y. Sanderan, *An Ecclesiological Analysis of the Effectiveness of Pastoral Visitation in Promoting the Qualitative Growth of the Congregation*.

¹⁵ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2013), 44–47.

¹⁶ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2018), 89–92.

Pemilihan informan ini bertujuan memperoleh data yang komprehensif dari perspektif pelaku maupun penerima pelayanan.¹⁷

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, wawancara mendalam yang bertujuan menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang dimiliki informan terkait kunjungan pastoral.¹⁸ Kedua, observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti secara langsung kegiatan kunjungan pastoral untuk memahami dinamika interaksi dan praktik pelayanan dalam konteks nyata.¹⁹ Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip pelayanan, laporan kunjungan, serta dokumen administratif gereja sebagai bukti pendukung yang bersifat objektif.²⁰

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Grounded Theory*, yaitu metode yang memungkinkan peneliti membangun teori berdasarkan data lapangan secara induktif. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, *open coding*, yaitu mengidentifikasi konsep-konsep dasar dari data dengan memecahnya ke dalam unit-unit kecil dan memberi label. Kedua, *axial coding*, yakni menghubungkan kategori-kategori yang telah ditemukan untuk membentuk pola hubungan yang lebih sistematis. Ketiga, *selective coding*, yaitu tahap integrasi untuk merumuskan teori substantif yang menjelaskan fenomena secara menyeluruh.²¹ Untuk menjamin keabsahan data, digunakan beberapa teknik. Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai informan guna meningkatkan validitas temuan. Kedua, *member check*, yaitu proses konfirmasi hasil wawancara kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan maksud yang sebenarnya. Ketiga, *audit trail*, yaitu pencatatan seluruh proses penelitian secara sistematis agar dapat ditelusuri dan diuji kembali keabsahannya.²²

¹⁷ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2015), 264–268.

¹⁸ Steinar Kvale and Svend Brinkmann, *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2009), 123–130.

¹⁹ James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), 53–60.

²⁰ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2011), 443–445.

²¹ Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research* (Thousand Oaks, CA: Sage, 1998), 101–121.

²² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014), 309–311.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Kunjungan Pastoral di GPDI Hagios Watutumou

Kunjungan pastoral adalah bentuk pelayanan gereja yang dilakukan dengan mengunjungi jemaat secara langsung untuk memberikan perhatian, dukungan rohani, dan bimbingan iman. Kegiatan ini mencakup doa, konseling, serta penguatan spiritual.²³

Clinebell menjelaskan bahwa pelayanan pastoral adalah sebuah seni menghadirkan Kristus dalam relasi yang penuh kasih, dengan tujuan menumbuhkan pertumbuhan iman dan kesehatan rohani jemaat. Ia menekankan bahwa *pastoral care* bukan sekadar penghiburan, tetapi juga pembinaan yang membawa jemaat menuju kedewasaan rohani.²⁴

Tujuan utama kunjungan pastoral meliputi: membangun hubungan yang dekat antara gembala dan jemaat, memberikan penguatan iman, menjangkau jemaat yang kurang aktif, dan membantu jemaat menghadapi pergumulan hidup. Kunjungan pastoral juga berfungsi sebagai sarana untuk menghadirkan kasih dan perhatian gereja secara nyata kepada jemaat. Dampak kunjungan pastoral terhadap jemaat dalam erbagai penelitian menunjukkan bahwa kunjungan pastoral memiliki dampak positif, antara lain: meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat, memperkuat komitmen dan loyalitas terhadap gereja, meningkatkan keterlibatan dalam pelayanan. Secara empiris, terdapat pengaruh signifikan antara pelayanan kunjungan pastoral dan pertumbuhan rohani jemaat.²⁵

Pelayanan kunjungan pastoral di GPDI Hagios Watutumou dilaksanakan sebagai bentuk nyata kepedulian gembala terhadap kebutuhan rohani jemaat. Pola kunjungan pastoral yang diterapkan mencakup dua bentuk utama, yaitu kunjungan rutin dan situasional. Kunjungan rutin dilaksanakan secara mingguan maupun bulanan, di mana gembala bersama tim pelayanan mendatangi rumah jemaat untuk bersekutu, mendoakan, serta memperkuat relasi iman. Sedangkan kunjungan situasional dilakukan ketika ada jemaat yang sedang mengalami pergumulan hidup, seperti sakit, berduka karena kehilangan anggota keluarga, atau menghadapi masalah dalam rumah tangga. Dengan demikian, kunjungan pastoral bukan hanya formalitas, tetapi menjadi sarana kehadiran gereja yang hidup di tengah jemaat.

²³ Jessica Cindini Br Sembiring dan Intansakti Pius X. *Bentuk Dan Tujuan Dalam Pelayanan Kunjungan Pastoral*. Tritunggal: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik. 2(3), 126–135. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i3.415>

²⁴ Howard Clinebell, *Basic Types of Pastoral Care and Counseling* (Nashville: Abingdon Press, 1984, hlm. 45).

²⁵ Widiyanto, M. A., & Susanto, S. (2020). *Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat*. Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.214>

Strategi pastoral yang digunakan menekankan pendekatan kasih Kristus. Gembala hadir bukan sekadar sebagai pemimpin, tetapi sebagai sahabat dan penolong yang siap mendengarkan. Dalam setiap kunjungan, doa bersama menjadi unsur utama yang menguatkan iman jemaat. Selain itu, pemberitaan firman secara singkat namun relevan diberikan untuk membimbing jemaat memahami kehendak Tuhan dalam situasi yang dihadapi. Konseling pastoral juga dijalankan, di mana gembala menuntun jemaat menemukan solusi rohani atas pergumulan pribadi maupun keluarga. Melalui pola ini, jemaat merasakan sentuhan kasih yang meneguhkan dan membangun.

Kunjungan Pastoral sebagai Bagian dari Pastoral Care

Menurut Howard Clinebell dalam *Basic Types of Pastoral Care and Counseling* (1984), pelayanan pastoral bertujuan membantu jemaat mengalami pertumbuhan iman yang sehat, baik secara rohani, emosional, maupun sosial. Kunjungan pastoral merupakan salah satu bentuk nyata dari pastoral care karena menghadirkan kehadiran gembala di tengah kehidupan jemaat, bukan hanya di gereja. Kehadiran fisik ini menegaskan konsep *the ministry of presence*, yakni pelayanan yang mengutamakan keberadaan gembala untuk mendukung jemaat.

Hasil penelitian di GPdI Hagios Watutumou membuktikan hal ini. Kehadiran gembala dalam kunjungan pastoral membuat jemaat merasa diperhatikan, didengarkan, dan didampingi. Sesuai teori Clinebell, kunjungan bukan sekadar menyampaikan nasihat, melainkan membangun relasi yang penuh kasih.

Kunjungan Pastoral dan Keterlibatan Jemaat

John C. Maxwell dalam *Developing a Spiritually Healthy Church* (2020, hlm. 145) menegaskan bahwa pertumbuhan iman yang sehat selalu menghasilkan buah dalam kehidupan pelayanan jemaat. Iman yang bertumbuh akan mendorong keterlibatan aktif dalam ibadah dan pelayanan nyata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Maxwell. Jemaat yang menerima kunjungan pastoral terdorong untuk lebih aktif hadir beribadah, terlibat dalam pelayanan, serta rela berkorban bagi pekerjaan Tuhan. Hal ini memperlihatkan bahwa kunjungan pastoral tidak berhenti pada pemeliharaan iman pribadi, tetapi berdampak pada partisipasi kolektif dalam gereja.

Implementasi Kunjungan Pastoral

Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan hasil penelitian, kunjungan pastoral di GPdI Hagios Watutumou dilaksanakan secara berkala dan insidental. Berkala berarti adanya jadwal tertentu, misalnya kunjungan keluarga per triwulan, kunjungan orang sakit setiap minggu, serta pelayanan rutin pada lansia. Insidental merujuk pada kunjungan yang dilakukan sesuai kebutuhan jemaat, seperti ketika ada anggota keluarga yang berduka, sakit mendadak, atau menghadapi pergumulan berat. Frekuensi ini menjadi indikator penting, sebab keteraturan kunjungan mencerminkan komitmen gembala dan tim pelayanan dalam menjalankan panggilan pastoral. Jemaat menilai bahwa konsistensi kunjungan membuat mereka merasa diperhatikan dan dihargai, meskipun terkadang keterbatasan waktu dan tenaga menjadi kendala bagi gembala.

Sasaran Kunjungan

Sasaran kunjungan pastoral di GPdI Hagios Watutumou mencakup: Keluarga jemaat aktif: baik yang rutin hadir maupun yang mulai jarang beribadah. Orang sakit: baik yang dirawat di rumah maupun di rumah sakit. Lansia: yang membutuhkan penguatan iman dan dukungan emosional. Jemaat baru atau yang sedang bergumul: khususnya mereka yang menghadapi masalah keluarga, ekonomi, atau relasi sosial. Kunjungan ini memperlihatkan bahwa pelayanan tidak eksklusif, melainkan inklusif, menekankan pentingnya kehadiran gembala dalam setiap lapisan kehidupan jemaat.

Metode Pelayanan

Metode pelayanan dalam kunjungan pastoral bervariasi, antara lain: Doa bersama: sebagai bentuk dukungan rohani dan penguatan iman. Penyampaian firman Tuhan singkat: biasanya berupa renungan yang relevan dengan kondisi jemaat. Konseling rohani: mendengarkan pergumulan dan memberikan nasihat berdasarkan Alkitab. Pendampingan emosional: hadir untuk sekadar menemani, mendengarkan, atau menghibur. Metode ini menegaskan bahwa kunjungan pastoral bukan hanya aktivitas formal, melainkan interaksi penuh kasih yang menghadirkan kelegaan bagi jemaat.

Tujuan Kunjungan

Tujuan utama kunjungan pastoral dapat dikelompokkan dalam tiga dimensi: Pendampingan rohani, agar jemaat semakin diteguhkan dalam iman. Motivasi iman, supaya jemaat tetap setia beribadah meski dalam kesulitan. Penguatan persaudaraan, mempererat hubungan antara gembala dan jemaat, serta antar jemaat. Dengan demikian, implementasi kunjungan

pastoral di GPdI Hagios Watutumou berjalan secara holistik, menyentuh dimensi iman, emosional, dan sosial.

Dampak Implementasi Kunjungan Pastoral terhadap Keterlibatan Pelayanan Jemaat

Partisipasi Aktif dalam Ibadah

Data menunjukkan bahwa jemaat yang sering dikunjungi memiliki motivasi lebih tinggi untuk hadir dalam ibadah. Mereka merasa terikat secara emosional dengan gereja, sehingga kehadiran dalam ibadah bukan sekadar kewajiban, melainkan kebutuhan rohani.

Keterlibatan dalam Pelayanan

Kunjungan pastoral menjadi pendorong bagi jemaat untuk aktif dalam pelayanan gereja. Ada jemaat yang setelah dikunjungi mulai bergabung dalam paduan suara, mengajar sekolah minggu, atau terlibat dalam pelayanan doa syafaat. Rasa diperhatikan membuat mereka ingin berkontribusi lebih bagi pekerjaan Tuhan.

Kerelaan Berkorban

Jemaat yang dikunjungi menunjukkan kerelaan lebih besar dalam memberi waktu, tenaga, dan harta untuk gereja. Mereka merasa pelayanan gembala yang tulus patut direspons dengan dedikasi yang sama. Hal ini tampak dari meningkatnya dukungan dana kegiatan gereja dan keterlibatan dalam pelayanan sosial.

Rasa Memiliki terhadap Gereja

Salah satu pengaruh signifikan adalah tumbuhnya rasa memiliki yang kuat terhadap gereja. Jemaat merasa gereja adalah rumah rohani yang perlu dijaga, bukan sekadar tempat ibadah mingguan. Hal ini memperkuat kohesi jemaat dan menciptakan kebersamaan dalam mendukung visi gereja. Dengan demikian, kunjungan pastoral berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas keterlibatan jemaat, baik secara spiritual maupun organisatoris.

Implementasi kunjungan pastoral di GPdI Hagios Watutumou menunjukkan adanya pola yang terukur. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu gembala dalam melayani seluruh jemaat. Di sini teori *shared leadership* (Northouse, *Leadership: Theory and Practice*, 2018) menjadi relevan. Gembala perlu melibatkan majelis jemaat atau tim pelayanan untuk membagi tanggung jawab kunjungan pastoral, sehingga cakupan pelayanan lebih luas dan merata.

Keterlibatan jemaat dalam pelayanan meningkat seiring adanya perhatian dari gembala. Hal ini menguatkan konsep *ecclesia as participatory community*, yakni gereja sebagai komunitas partisipatif. Menurut Dietrich

Bonhoeffer dalam *Life Together* (1939), kehidupan gereja yang sehat dibangun atas dasar kebersamaan, saling memperhatikan, dan saling mendukung. Kunjungan pastoral di GPdI Hagios Watutumou mewujudkan nilai ini, sehingga jemaat terdorong untuk melayani bersama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan pastoral di GPdI Hagios Watutumou Kalawat Minahasa Utara diimplementasikan secara konsisten dengan sasaran yang jelas, metode yang variatif, dan tujuan yang holistik. Kunjungan tersebut membawa dampak pada keterlibatan pelayanan jemaat, tercermin dari meningkatnya partisipasi dalam ibadah, pelayanan, kerelaan berkorban, serta rasa memiliki terhadap gereja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, maka disimpulkan bahwa pelayanan kunjungan pastoral di GPdI Hagios Watutumou berdampak pada meningkatnya keterlibatan jemaat dalam pelayanan. Pertama, terlihat bertambahnya jumlah jemaat yang bersedia terlibat dalam pelayanan liturgis, seperti paduan suara, pemain musik, atau petugas ibadah. Mereka merasa lebih diperhatikan dan diperlengkapi untuk mengambil bagian aktif dalam pelayanan gereja. Kedua, kesediaan jemaat untuk mendukung program misi dan diakonia semakin nyata. Melalui kunjungan pastoral, jemaat memahami pentingnya menyalurkan kasih kepada sesama, baik melalui dukungan dana, tenaga, maupun doa bagi kegiatan pelayanan keluar. Ketiga, komitmen jemaat terhadap visi gereja juga semakin meningkat. Jemaat tidak lagi hanya menjadi penonton, tetapi ikut serta dalam mewujudkan arah pelayanan yang telah ditetapkan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan para ahli bahwa pastoral care merupakan sarana vital untuk memelihara dan menumbuhkan iman jemaat. Secara praktis, penelitian ini memberi masukan penting bagi gereja untuk lebih menekankan konsistensi, kualitas, dan kolaborasi dalam pelaksanaan kunjungan pastoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Purves, *Pastoral Theology in the Classical Tradition* (Louisville: Westminster John Knox Press, 2001).
- Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research* (Thousand Oaks, CA: Sage, 1998), 101–121.
- Brightly Nehemia Junior Siringoringo dan Freddy Manurung, "Penerapan Kunjungan Gembala terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat

- Berdasarkan Matius 25:36," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11070–11081.
- David J. Bosch, *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission* (Maryknoll, NY: Orbis Books, 1991), 420–423.
- Emmanuel Y. Lartey, *In Living Color* (London: Jessica Kingsley Publishers, 2003).
- Henri Nouwen, *The Wounded Healer: Ministry in Contemporary Society* (New York: Doubleday, 1979), 88–92.
- Howard Clinebell, *Basic Types of Pastoral Care and Counseling* (Nashville: Abingdon Press, 1984).
- James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), 53–60.
- Jesica Cindini Br Sembiring dan Intansakti Pius X, "Bentuk dan Tujuan dalam Pelayanan Kunjungan Pastoral," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 3 (2024): 126–135.
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2013), 44–47.
- Kosmartua Situmorang. "PENGARUH PEMURIDAN SMALL GROUP DAN PELAYANAN KUNJUNGAN TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT (ANALISA KASUS DI TRUE VINE MINISTRY JAKARTA)." *Jurnal Teologi Dikaiosune*. Vol. 1 No. 2 (2024): 2024.
- Manna Y. Sanderan, "An Ecclesiological Analysis of the Effectiveness of Pastoral Visitation in Promoting the Qualitative Growth of the Congregation," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 252–273.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014), 309–311.
- Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2015), 264–268.
- Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2011), 443–445.
- Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2018), 89–92.
- Thomas C. Oden, *Pastoral Theology: Essentials of Ministry* (San Francisco: Harper & Row, 1983).
- Steinar Kvale and Svend Brinkmann, *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2009), 123–130.

- Widiyanto, M. A., & Susanto, S. (2020). "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 39–46.
<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.214>
- Zulkisar Pardede, "Visitasi Pastoral sebagai Model Pendampingan Teologis untuk Formasi Iman Jemaat," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. 2 (2025): 1–10.